

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 SUBANG

Arniawati¹, Fitri Handayani², Ade Nuraeni³

¹²³Program Studi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang,
Subang, Indonesia

Email: arniawati01@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Bahaya dari seks bebas dikalangan remaja sudah sangat mengkhawatirkan. Salah satu penyebab remaja bisa terjerumus ke arah seks bebas adalah karena pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi termasuk dampak dari seks pranikah yang tidak aman. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya seks bebas. **Metode:** penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian Studi Korelasi menggunakan rancangan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Subang sebanyak 89 sampel dengan teknik disproportionate stratified random sampling. **Hasil:** hasil penelitian diperoleh 64 responden (71,9%) responden memiliki pengetahuan baik tentang bahaya seks bebas dan 48 responden (53,9%) memiliki sikap positif terhadap bahaya seks bebas. Dari hasil Uji Chi Square diperoleh nilai p-value < 0,05. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya seks bebas pada siswa di SMA Negeri 2 Subang. **Rekomendasi:** Untuk meningkatkan pengetahuan siswa maka sekolah perlu mengadakan kegiatan penyuluhan untuk para siswa agar terhindar dari perilaku seks bebas.

Kata Kunci: Bahaya Seks Bebas, Pengetahuan, Sikap.

Abstract

Background: The danger of free sex among adolescents is very worrying. One of the causes of adolescents can fell into free sex is because of minim knowledge about reproductive health including the impact of unsafe premarital sex. **Objective:** to determine the correlation between knowledge and adolescents attitudes about the dangers of free sex. **Methods:** This type of research was quantitative with a correlation study research using a cross sectional design. The Samples in this research was 89 students from class X and XI of SMA Negeri 2 Subang with

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*disproportionate stratified random sampling technique. **Result:** The results of the study obtained 64 respondents (71.9%) respondents had good knowledge about the dangers of free sex and 48 respondents (53, 9%) had a positive attitude towards the dangers of free sex. The results of the Chi Square Test obtained a p-value <0.05 From these results it could be concluded that there was a correlatin between knowledge and adolescents' attitudes about the dangers of free sex in students at SMA Negeri 2 Subang. **Recommendation:** to increase student knowledge, schools need to hold counseling activities for students to avoid free sexual behavior.*

Keyword: *Danger of Free Sex, Knowledge, Attitude.*

PENDAHULUAN

Aktivitas pacaran generasi muda kini sudah mengarah ke arah seks bebas. Mulai dari mencium pipi atau bibir, berpelukan, bergandengan tangan, memegang buah dada di atas atau di bawah pakaian, memegang alat kelamin di dalam atau luar pakaian, sampai bersetubuh (Aggasi, 2020). Hal tersebut tidak lepas dari dampak negatif media sosial, karena anak muda dapat dengan mudah menemukan hal-hal terkait pornografi. Hal tersebut akhirnya mendorong rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba anak remaja untuk melakukan kegiatan yang mengarah ke seks bebas. Saat ini banyak siswa yang putus sekolah karena kehamilan diluar nikah (Rahmawati & Hardyantari, 2019).

Bahaya dari seks bebas dikalangan remaja sangat mengkhawatirkan, dimulai dari kehamilan tidak diinginkan sehingga pihak perempuan mempunyai kebingungan antara mempertahankan atau menggugurkan janin. Selain itu dapat berdampak kepada ibu seperti pendarahan pada trimester ke 1 dan 3, kekurangan hemoglobin dan proses melahirkan lama. Kemudian terhadap bayi yaitu Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan kematian parental (Dilla et al., 2020). Bahaya lain dari seks bebas yaitu meninggalkan kenangan buruk, aborsi, Infeksi Menular Seksual, perasaan takut ditinggal pacar, perasaan bersalah, serta timbulnya rasa kecanduan untuk melakukan seks tersebut (Putri, 2019).

Menurut WHO tahun 2019, setiap tahun sekitar 12 juta wanita berusia 15-19 tahun melahirkan bayi, sebagian besar kejadian tersebut terjadi di negara-negara menengah kebawah. Kemudian terdapat 3,9 juta orang usia 15-19 tahun melakukan pengguguran kandungan secara tidak aman yang terjadi hampir setiap tahun di Inggris Raya. Pada tahun 2020, terdapat sebesar 10 juta kalangan anak muda yang belum menikah mengalami kehamilan yang tidak direncanakan di umur antara 15- 19 tahun yang terjadi setiap tahun di negara-negara berkembang (Marzuki & NST, 2021).

Menurut Kemenkes RI tahun 2017 menyatakan bahwa aktivitas seksual yang mengancam kesehatan pada golongan anak muda yang belum melaksanakan pernikahan mengalami peningkatan. Di Indonesia, anak muda yang pernah berhubungan seks pranikah sekitar 62,7%, dari 94.270 remaja putri 20% mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan 21% pernah menggugurkan kandungan. kemudian dalam waktu 3 bulan ditemukan sebanyak 10.203 kasus HIV dan penderita yang berusia remaja terdapat 30% (Dewi, 2022).

Pada tahun 2022 di Provinsi Jawa Barat terdapat 2,48% perkawinan dengan usia ≤ 15 tahun, 21,47% perkawinan dengan usia 16-18 tahun, 2,84% wanita berusia 16-19 tahun pernah melahirkan serta 19,54% melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Kemudian pada kasus HIV di Provinsi Jawa Barat mencapai 8.812 kasus dimana 62 kasus terjadi pada usia 5- 14 tahun, 347 kasus pada umur 15-19 tahun dan 1586 kasus terjadi di umur 20-24 tahun. Selain itu kasus AIDS terjadi sebanyak 394 kasus, kelompok umur 20-29 tahun sebesar 36% ini merupakan jumlah tertinggi dan jumlah terendah ada pada usia < 4 Tahun dan 5-14 tahun sebesar 1 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Pada tahun 2016 terdapat sekitar 74.321 pasangan yang melakukan pernikahan usia dini di Kabupaten Subang dan sebagian besar merupakan pasangan yang dibawah umur 20 tahun (Suheri, 2016 dalam Prihartini & Rosidah, 2022). Pada tahun 2021 ditemukan kasus HIV-AIDS sebesar 2536 kasus (902 Kasus AIDS dan 1.634 Kasus HIV). Salah satu faktor resiko penularan tertinggi ditularkan melalui hubungan seks heteroseksual sebesar 73 % (1863 kasus). Sementara dari kelompok usia terbanyak pada 20 - 29 tahun 52 % (826 kasus), usia 30 – 39 tahun 31 % (709 kasus), usia 40 – 49 tahun 9,70 % (271 Kasus), usia 0–14 tahun 3,80 % (71 kasus), usia 15 – 19 tahun 3,31% (89 kasus) dan kelompok usia > 50 tahun 2 % (67 kasus) (Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, 2022). Kemudian pada tahun 2022 Jumlah kasus HIV/AIDS di Kabupaten Subang terdapat 1.618 kasus dimana Kecamatan Subang menduduki peringkat pertama dengan angka sebesar 255 kasus (Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2022).

Seks bebas ialah kegiatan hubungan seksual dilakukan dengan bebas tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah (Halu & Dafiq, 2021). Beberapa penyebab remaja melakukan seks bebas ialah karena paksaan dari pasangan, rasa penasaran, bukti ketulusan cinta pada pacar, terjadi secara langsung sebab keadaan, pengaruh teman sebaya atau lingkungan dan karena ekonomi (membutuhkan uang) pada remaja putri (Kemenkes, 2017 dalam Halu & Dafiq, 2021). Adapun faktor yang mempengaruhi sikap seks bebas remaja yaitu media massa, budaya, pengalaman pribadi, faktor pengetahuan, lembaga agama dan pendidikan, serta emosi dari diri individu itu sendiri (Husna & Ariningtyas, 2019).

Beberapa hal yang menyebabkan remaja bisa terjerumus ke arah seks bebas adalah karena pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi termasuk dampak dari seks pranikah yang tidak aman. kurangnya Pengetahuan remaja mengakibatkan remaja bersikap negatif terhadap seks pranikah. Sebaliknya, bila remaja berpengetahuan baik atau tinggi maka remaja akan bersikap positif tentang seks pranikah (Halu & Dafiq, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Sodikin & Laila (2022), dimana hasil penelitian terdapat 11 responden (4,7%) remaja dengan pengetahuan baik bersikap positif, terdapat 13 responden (5,5%) remaja dengan pengetahuan cukup sikap negatif dan 153 responden (65,1%) remaja dengan pengetahuan kurang sikap negatif. Hasil analisis statistik dengan nilai p-value 0,000 ($< 0,05$) menandakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks bebas.

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 di SMA Negeri 2 Subang melalui tanya jawab singkat bersama 10 peserta didik. Didapatkan hasil wawancara mengenai bahaya seks bebas, 7 dari 10 orang kurang mengetahui tentang bahaya seks bebas. mereka juga belum begitu memahami faktor penyebab hingga bahaya dari seks bebas pada remaja. Mereka mengatakan bahwa mereka pernah berpacaran, 3 diantaranya sedang

berpacaran, 4 diantaranya pernah berpelukan dan pernah menonton video porno, dan 1 orang pernah memegang alat kelamin pasangannya.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa aktivitas pacaran remaja sudah mengarah ke arah seks bebas. Maka dari itu, penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja mengenai bahaya seks bebas serta bagaimana sikap remaja terhadap bahaya seks tersebut. Hal ini diperlukan agar remaja tidak terjerat kasus seks bebas dan bahaya seks pranikah tidak semakin meluas. Dengan demikian, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Siswa di SMA Negeri 2 Subang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian Studi Korelasi dan menggunakan rancangan cross sectional. Populasi yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Subang sejumlah 824 siswa, kelas XII tidak diikutsertakan karena sudah tidak ada jadwal kegiatan belajar mengajar disekolah. Sampel penelitian ini berjumlah 89 siswa berusia 15-17 tahun menggunakan teknik pengambilan sampel *disproportionate stratified random sampling*. Selanjutnya jumlah sampel penelitian diambil dari setiap angkatan kelas. Alat pengukuran pada penelitian ini terdiri dari kuesioner yang mengukur pengetahuan tentang bahaya seks bebas menggunakan skala guttama dan sikap mengenai bahaya seks bebas menggunakan skala likert. Masing-masing kuesioner berjumlah 10 pertanyaan. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu Siallagan (2018) dan telah terbukti valid dan reliabel. Analisa data menerapkan teknik analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi- square, menetapkan tingkat signifikansi <0,05 untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang bahaya seks bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.

Distribusi Data Responden Menurut Usia

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Usia	16,1	0,708	15	17

Berdasarkan tabel 1 rata-rata usia responden berusia 16,1 tahun.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	31,5
	Perempuan	61	68,5
Total		89	100,0

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 61 responden (68,5%)

Tabel 3.**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	64	71,9
Cukup	23	25,8
Kurang	2	2,2
Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sejumlah 64 responden (71,9%).

Tabel 4**Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas**

Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
Positif	48	53,9
Negatif	41	46,1
Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan mayoritas responden dengan sikap positif yaitu sejumlah 48 responden (53,9%).

Tabel 5.**Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas**

Pengetahuan	Sikap				Total		P
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	44	49,4	20	22,5	64	71,9	0,001
Cukup	4	4,5	19	21,3	23	25,8	
Kurang	0	0	2	2,2	2	2,2	

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik juga menunjukkan sikap yang positif, yakni sejumlah 44 responden (49,4%). Hasil uji Chi-Square didapati p-value (0,001) $< \alpha$ (0,05) yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya seks bebas pada siswa di SMA Negeri 2 Subang.

Pembahasan**Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas**

Dari penelitian didapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sejumlah 64 responden (71,9%), kemudian pengetahuan cukup yaitu sejumlah 23 responden (25,8%) dan pengetahuan kurang yaitu sejumlah 2 responden (2,2%). Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian Asrianingtyas (2019) mengenai pengetahuan tentang bahaya seks bebas didapatkan hasil yaitu mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik sebesar 85 responden

(66,9%), sedangkan 34 responden (26,8%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 8 responden (96,3%) menunjukkan pengetahuan yang kurang.

Informasi merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang . Informasi mengenai materi kesehatan reproduksi pada remaja dapat diperoleh melalui seorang guru (Zayanti et al., 2017). Pada SMA Negeri 2 subang responden dengan pengetahuan baik cukup banyak yaitu sebesar 64 responden, hal ini disebabkan siswa sudah mendapatkan informasi melalui mata pelajaran Biologi. Hal tersebut searah dengan penelitian Yusnia et al. (2022) dengan hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja yang menyangkut tentang materi bahaya seks bebas.

Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas

Dari penelitian didapatkan hasil Sikap remaja mengenai bahaya seks bebas dengan hasil tertinggi adalah remaja dengan sikap positif terdapat 48 responden (53,9%) dan remaja dengan sikap negatif terdapat 41 responden (46,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mitha Virayanti (2024) mengenai gambaran sikap remaja tentang bahaya seks bebas dengan hasil dari 261 responden mayoritas responden menunjukkan sikap baik sebesar 194 responden (74,3%), sikap cukup 58 responden (22,2%), dan sikap kurang sebanyak 9 responden (3,4%).

(Notoatmodjo, 2010 dalam Jannah & Redatini, 2019) menyatakan bahwa banyaknya informasi yang diterima dapat mengubah atau menambah pengetahuan seseorang sehingga meningkatkan kesadaran mereka. Sebagai hasilnya, individu tersebut akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Memberi informasi mengenai perubahan fisik, mental, dan seksual dapat membantu remaja dalam memahami dan mengatasi berbagai situasi dan kebingungan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi amat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap yang tanggung jawab. Hal ini selaras dengan penelitian Zayanti et al. (2017) dari penelitian tersebut, didapatkan hasil terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden setelah menerima edukasi kesehatan. Sebelumnya, 56,6% responden mempunyai kategori pengetahuan yang cukup, sementara setelah edukasi, persentase responden berada dalam kategori pengetahuan yang baik meningkat menjadi 91,3%. Selain itu, terjadi peningkatan dalam sikap responden setelah menerima edukasi kesehatan, dari 55,1% menjadi 71,0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya promosi kesehatan terkait bahaya seks bebas telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya seks bebas.

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Subang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 44 siswa (49,4%), mempunyai pengetahuan yang baik beserta sikap yang positif. Sedangkan 20 responden (22,5%) menunjukkan pengetahuan baik beserta sikap yang negatif. Kemudian terdapat 4 responden (4,5%) berpengetahuan cukup beserta sikap yang positif. Sementara 19 responden (21,3%) berpengetahuan cukup beserta sikap yang negatif. Selain itu tidak ada responden

berpengetahuan kurang dan sikap yang positif, namun terdapat 2 responden (2,2%) memiliki pengetahuan kurang dan sikap yang negatif.

Hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p-value (0,001) lebih kecil daripada nilai α (0,05), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya seks bebas. Rahmawati & Hardyantari (2019) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sikap tentang seks bebas, dimana pengetahuan yang lebih baik cenderung menghasilkan sikap yang menolak seks bebas, dan sebaliknya.

Menurut Lestari (2015), Sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk media informasi, pengaruh dari orang lain, Pengalaman pribadi, latar belakang budaya, pengajaran di lembaga pendidikan dan agama serta emosional individu. Pengetahuan remaja tentang seks bebas adalah faktor yang berpengaruh dalam membentuk sikap remaja terhadap seks bebas, dimana pengetahuan dan sikap yang sejalan akan membentuk karakter remaja secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengetahuan remaja tentang seks pranikah mempunyai pengaruh terhadap sikap remaja mengenai seks pranikah itu sendiri (Sodikin & Laila, 2022)

Namun, dari data hasil penelitian menunjukkan masih terdapat sebagian responden menunjukkan pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap negatif. Jannah & Redatini (2019) mengatakan seseorang yang berpengetahuan baik tidak selamanya akan bersikap positif karena masih banyak faktor yang menjadi kendala yang dapat menghambat seseorang untuk bertindak seperti budaya, ekonomi, peran teman sebaya serta kebiasaan dari individu. Temuan ini satu arah dengan penelitian Nurhikmawati & Nurhidayati (2017) perihal faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua, paparan media elektronik dan teman sebaya dengan sikap seks pranikah. Berdasarkan hasil penelitian, bisa penulis simpulkan bahwa seorang remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas, remaja tersebut cenderung memiliki sikap positif untuk menghindari seks bebas, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis memperlihatkan jika pada siswa di SMA Negeri 2 Subang mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik, dan memiliki sikap positif. Serta dari hasil analisis didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya seks bebas pada siswa di SMA Negeri 2 Subang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi peneliti berikutnya, yang diharapkan dapat mengeksplorasi penyebab lain yang mempengaruhi sikap remaja mengenai seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggasi, A. (2020). Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Pada Salah Satu Universitas Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Tambo*, 4(2).
- Asrianingtyas, A. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Siswa Kelas Xi Di SMAN 1 Gamping Yogyakarta* [Universitas Aisyiyah Yogyakarta]. [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/4155/](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/4155/)

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. (2022). *Subang Dalam Angka Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). *Profil Pemuda Provinsi Jawa Barat 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Dewi, G. A. R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Sikap Seks Bebas Di SMA Negeri 1 Blahbatuh*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
- Dilla, V. F., Wijaya, M., Mandiri, A., Susanti, A. I., & Elba, F. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Perilaku Seksual Pranikah Di Desa Kalisari Dan Desa Kalijaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.767>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Subang. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten Subang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Halu, S. A. N., & Dafi, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Rentang Seks Pranikah. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 06(01).
- Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(02). <https://doi.org/10.47317/jkm.v12i02.187>
- Jannah, N., & Redatini. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik. *Jurnalimj: Indonesia Midwiferyjournal*, 02(02).
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Marzuki, M. S., & Nst, M. Z. A. (2021). Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Sains Riset (Js)*, 11. <https://doi.org/10.47647/jsr.v10i12>
- Mitha Virayanti, I. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di Sma Negeri 3 Ternate. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 153–161. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i2.755>
- Nurhikmawati, V. L., & Nurhidayati, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Seks Pranikah Pada Remaja Kelas Xi Di SMAN 1 Pundong Bantul. *Unisa Digital Library*.
- Prihartini, A. R., & Rosidah. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda Di Desa Gunung Sembung Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. *Jurnal Health Sains*, 1(2), 32–38. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i2.17>
- Putri, R. A. (2019). *Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Masa Audio Visual Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas X Di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, D., & Hardyantari, C. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas (Di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko, Kec. Dongko Kab. Trenggalek). *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 72–77. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i1.29>
- Siallagan, L. A. (2018). *Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas Di SMA Parulian Medan Tahun 2018*. Institut Kesehatan Helvetia Medan.

- Sodikin, E. H., & Laila, E. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas Kelas X & XI Di SMAN 1 Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(01).
- Yusnia, N., Nashwa, R., Handayani, D., Melati, D., & Nabila, F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (Jppk)*, 1(02), 114–123. <https://doi.org/10.34305/Jppk.V1i02.428>
- Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. (2017). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/Jsk.V2i3.11960>